

## **Pengaruh *Net Profit Margin*, *Leverage*, dan *Asset Growth* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Mufnil Ida<sup>1\*</sup>, Jojok Dwiridotjahjono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>1</sup> [mufnilida12@gmail.com](mailto:mufnilida12@gmail.com) ; <sup>2</sup> [dwiridotjahjono\\_jojok@upnjatim.ac.id](mailto:dwiridotjahjono_jojok@upnjatim.ac.id)

Received 5 Mei 2021 | Revised 12 Mei 2021 | Accepted 20 Mei 2021

\*Korespondensi Penulis

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan dan parsial *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* Terhadap Harga Saham Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 dan Teknik Penarikan Sample yang digunakan adalah Purposive Sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor *Consumer Goods*. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor *Consumer Goods*, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor *Consumer Goods*, dan variabel *Asset Growth* pengaruhnya tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor *Consumer Goods*.

**Keywords:** *Net Profit Margin*; *Debt on Equity Ratio*; *Asset Growth*; Harga Saham

### **Abstract**

*This study aims to determine simultaneously and partially the Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Asset Growth Against Stock Prices of Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. The population in this study were consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period and the sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the simultaneous test, it shows that the variables Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Asset Growth have a significant effect on the share price of companies in the consumer goods sector. Based on the results of the partial test, it shows that the Net Profit Margin variable shows a significant negative effect on the stock price of companies in the consumer goods sector, the Debt to Equity Ratio shows a significant negative effect on the stock price of companies in the consumer goods sector, and the Asset Growth variable has no significant effect on the stock prices of companies in the sector Consumer Goods.*

**Keywords:** *Net Profit Margin*; *Debt on Equity Ratio*; *Asset Growth*; *Stock Price*.

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat tentu membawa dampak baik dalam perekonomian di Indonesia yaitu salah satunya dampak terhadap pasar modal, dimana pada zaman yang canggih seperti sekarang ini pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan yang kedua yaitu pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko yang dapat sewaktu-waktu terjadi. Pasar Modal merupakan instrumen yang penting dalam perdagangan saham. Pasar modal sendiri merupakan tempat berbagai pihak khususnya perusahaan untuk menjual sahamnya atau obligasi dengan tujuan keuntungan dari penjualan tersebut digunakan sebagai tambahan modal perusahaan. Secara umum saham adalah tanda kepemilikan perusahaan atau penyertaan modal oleh perseorangan pihak (badan usaha) terhadap perusahaan atau perseroan terbatas penerbit saham. Saham adalah tanda bukti penyerahan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Investasi saham memiliki resiko yang tinggi dikarenakan pergerakan saham yang bersifat fluktuatif akibat memiliki banyak faktor yang mempengaruhi nilai dari suatu saham. (Fahmi, 2015:80).

Ada banyak sektor perusahaan yang bergabung atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satu diantaranya yaitu sektor *Consumer Goods*. Industri *Consumer Goods* merupakan salah satu sektor penting dan yang paling efektif sebagai indikator untuk menilai perekonomian masyarakat secara makro. Sektor yang produktifitasnya/penjualannya relatif stabil dan juga barang konsumsi merupakan unsur pokok yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Maka, akan lebih mudah mempengaruhi harga saham tanpa melihat adanya faktor-faktor lain seperti selera konsumen, untuk memenuhi kebutuhan para konsumen.

Para investor pasti mengharapkan *Return* atau pengembalian dalam bentuk keuntungan atas modal yang telah mereka setorkan kepada perusahaan dalam bentuk membeli saham. Dalam kegiatan investasi tidak hanya akan mendapatkan keuntungan, tetapi juga ada kemungkinan untuk mendapatkan kerugian atau resiko yang ditimbulkan dari harga saham yang berubah-ubah setiap detik. Sehingga para investor dituntut untuk mengetahui teknik-teknik yang dapat meminimalisir resiko turunnya harga saham maka diperlukan analisis pada saham. Analisis Teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume (Tandelilin, 2017:397). Kinerja perusahaan pada umumnya akan berbanding lurus dengan saham yang dikeluarkan, jika kinerja perusahaan baik maka saham perusahaan tersebut akan baik pula. Investor mempertimbangkan kinerja perusahaan dikarenakan ingin mendapatkan laba dari modal yang ditanamkan, kinerja dari perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan mudah didapat oleh para investor sehingga dapat memberikan data yang menggambarkan kondisi perusahaan tempat mereka menanamkan modal.

Pada analisis fundamental, mengacu pada Munawir (2015:238) analisis tersebut menitik beratkan pada beberapa rasio yang digunakan oleh perusahaan, rasio dapat dibagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvatibilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Namun yang menjadi fokus peneliti adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas (*leverage*). Menurut Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal (2017) Rasio profitabilitas itu penting dikarenakan rasio ini mencerminkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan sehingga investor investor dapat meningkatkan laba dari suatu perusahaan untuk dijadikan acuan dalam berinvestasi. Sama halnya dengan rasio profitabilitas, rasio *leverage* juga perlu diperhitungkan saat

berinvestasi saham pada sektor *consumer goods* karena rasio *leverage* sangat vital di perusahaan sektor *consumer goods*, apabila rasio utang rendah maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi negara, sedangkan apabila terlalu tinggi dapat mengganggu stabilitas industri barang konsumen di Indonesia. Selain kedua rasio tersebut, variabel yang menjadi fokus penelitian ialah rasio pertumbuhan yang diperoleh dari *Assets Growth* dari perusahaan.

Di dalam operasionalnya, perusahaan *consumer goods* memiliki tujuan utama yang tentunya berorientasi pada profit atau keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut perusahaan harus dapat menjual barang atau jasa lebih tinggi daripada biaya dalam produksi. Suatu perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh dimasa mendatang. Alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah *Net Profit Margin* merupakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualannya. (Heri, 2015:235).

Variabel kedua pada penelitian ini adalah *Leverage* yang merupakan rasio untuk melihat sejauh apa perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aktivitas mereka. Menurut Sutrisno (2017:217) rasio *leverage* akan menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Indikator rasio yang termasuk dalam *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* atau DER adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. (Sukmawati Sukamulja, 2017:50).

Variabel ketiga dalam penelitian ini yaitu rasio pertumbuhan. Menurut Kasmir (2019:116) rasio pertumbuhan ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan yang digunakan ialah pertumbuhan aktiva atau *Assets Growth*. *Assets Growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan (Yulianto,2010). Semakin besar aset maka akan diikuti peningkatan hasil operasi maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan sehingga proporsi hutang akan semakin besar. hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hutabarat et al. (2018) pertumbuhan aset (*Asset Growth*) yang lebih tinggi akan memberikan peluang untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi dimasa depan.

*Consumer Goods* merupakan barang-barang untuk dikonsumsi atau digunakan sendiri oleh anggota keluarganya. Bursa efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan sektor *Consumer Goods*. Peninjauan secara berkala setiap enam bulan dilakukan pada bulan Mei dan November. Setelah itu diumumkan hasil penelitiannya setiap awal bulan Juni dan Desember.

Harga Saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Pergerakan harga saham akan bergerak searah, karena harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan kinerja yang mereka harapkan dimasa mendatang. Harga saham perusahaan menunjukkan nilai dalam kinerja suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai suatu perusahaan baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah maka nilai kinerja perusahaan dirasa kurang baik. Sehingga, harga saham merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Harga saham akan berubah-ubah seiring waktu, mengikuti kondisi pasar, laporan keuangan, dan faktor-faktor eksternal maupun internal lainnya. Berikut ini adalah rata-rata NPM, DER, *Asset Growth* dan Harga Saham perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

**Tabel 1.** Rata-Rata NPM, DER, Asset Growth dan Harga Saham

NO	Variabel	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	<i>Net Profit Margin</i>	114,05	210,96	165,61	180,75	229,83
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	25,48	27,05	26,37	37,42	25,84
3.	<i>Asset Growth</i>	344,65	393,37	268,52	137,39	127
4.	Harga Saham	176.675	140.272	167.619	164.246	130.562

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata dari NPM, DER, *Assets Growth* dan Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* tahun 2015-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Dapat diketahui bahwa rata-rata *Net Profit Margin* tertinggi terdapat pada tahun 2019 yakni 229,83% dan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2015 yakni 114,05%. Hasil menunjukkan bahwa selama dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi.

*Debt to Equity* memiliki nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2018 yakni 37,42% dan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2015 yakni 25,485%. Hasil menunjukkan bahwa selama dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi.

*Assets Growth* rata-rata nilai tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu 393,37% dan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar 137,39%. Hasil menunjukkan bahwa selama dari tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami penurunan terhadap harga saham.

Rata-rata Harga saham perusahaan sektor *Consumer Goods* dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan. Dengan rata-rata harga saham tertinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp. 176.675,- dan terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp. 130.562,-

Beberapa bukti empiris yang dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya peneliti Arison Nainggolan (2019) dengan judul “Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017” menunjukkan hasil bahwa variabel EPS, DER, NPM Secara Parsial Berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan ROE dan EPS Secara Parsial Tidak Berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Julia Ayu Rachmawati (2020) dengan judul “Pengaruh TATO, DER Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage*” menunjukan hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* and *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Total Assets Turnover* Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi, Rahmanisya Okti Nurani, dengan judul “Pengaruh *Asset Growth*, Intrinsic Value Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015” *Asset Growth*, Intrinsic Value dan Nilai tukar mata uang asing berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Harga Saham

Selemba saham adalah selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham, selemba saham tersebut memiliki nilai atau harga (Musdalifah Azis dkk, 2015:81). Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama

periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

### ***Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* adalah mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan, penghasilan bersih penjualan, NPM merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Enduardus Tandelin 2017:387).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut Sukamulja (2017:122) menyatakan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan ketergantungan dana pada pihak luar dengan biaya hutang semakin mahal dan semakin tinggi resiko sulitnya pembayaran kembali yang akan membuat harga saham mengalami penurunan. DER rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik (Sofyan 2018:303).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

### ***Asset Growth***

*Asset Growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah (yulianto,2010).

$$\text{Pertumbuhan aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva (t)} - \text{Total Aktiva (t-1)}}{\text{Total Aktiva (t-1)}} \times 100$$

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* adalah rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Enduardus Tandelin (2017:387) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan, penghasilan bersih penjualan, NPM merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net Profit Margin* memperlihatkan rasio-rasio finansial mengenai profitabilitas perusahaan, apabila rasio profitabilitas ketika semakin besar berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham pada penelitian terdahulu masing-masing memiliki argument yang berbeda. Pada penelitian Vera Ch. O. Manoppo (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham. Semakin meningkatnya nilai NPM maka harga saham juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai NPM mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:122) menyatakan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan ketergantungan dana pada pihak luar dengan biaya hutang semakin mahal dan semakin tinggi resiko sulitnya pembayaran kembali yang akan membuat harga saham mengalami penurunan. DER rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik (Sofyan 2018:303).

### Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zainudin Iba dan Adhitya Wardhana (2017) yang berpendapat bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan aktiva akan menjadi sebuah indikator baik bagi para investor dalam melakukan pembelian saham perusahaan publik karena pertumbuhan aktiva perusahaan tinggi maka aset yang dimiliki akan meningkat, dengan aset yang tinggi perusahaan bisa memperluas dan mengembangkan perusahaannya, dengan semakin luasnya perusahaan maka akan banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan begitu harga saham perusahaan akan meningkat.

### METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta penyelesaian dari masalah yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Harga Saham. Sedangkan variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri dari: *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Assets Growth*. Dengan menggunakan teknik penarikan sampel berupa teknik purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel yang mengambil dari seluruh anggota populasi maka diperoleh sebanyak tiga puluh dua (32) perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berada di populasi telah terdaftar dan aktif melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Alat yang digunakan peneliti adalah asumsi klasik, Pengujian ini digunakan untuk mengukur tingkat nilai variabel untuk pemodelan dalam analisis regresi linier berganda ataupun mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas heterokedastisitas, autokolerasi, dan normalitas dalam hasil estimasi, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut, uji F dan uji t yang dilakukan sebelumnya menjadi tidak valid. Tujuan utama penggunaan uji asumsi klasik adalah untuk mendapatkan koefisien regresi yang terbaik linier dan tidak bias (BLUE : *Best Linier Unbiased Estimator*).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Metode deskriptif ini memberikan gambaran suatu data mengenai masing-masing variabel pada penelitian ini. Berikut hasil uji analisis deskriptif :

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	160	-84,67	39,00	3,9296	14,56944
DER	160	-5,02	5,20	,8561	,88119
ASSET GROWTH	160	-81,41	885,02	13,1341	70,93393
HARGA SAHAM	160	,00	4,39	1,2089	1,02096

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

### 1. Harga Saham

Variabel dependen yaitu harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 1,2089, nilai standar deviasi sebesar 1,02096, nilai maksimum sebesar 4,39 yang terdaftar pada perusahaan GGRM (2016).

### 2. Net Profit Margin

Variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,9296, nilai standar deviasi sebesar 14,56944, nilai maksimum sebesar 39,00 yang terdapat pada perusahaan MLBI (2017) dan memiliki nilai minimum yaitu sebesar -84,67 terdapat pada perusahaan IIKP (2015).

### 3. Debt on Equity Ratio

Variabel independen yaitu *Debt On Equity Ratio* (DPR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8561, nilai standar deviasi sebesar 0,88119, nilai maksimum sebesar 5,20% yang terdaftar pada perusahaan BTEK (2015) dan memiliki nilai minimum sebesar -5,02% yang terdapat pada perusahaan RMBA (2015).

### 4. Asset Growth

Variabel independen yaitu *Asset Growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 13,1341, nilai standar deviasi sebesar 70,93393, nilai maksimum sebesar 885,02% yang terdaftar pada perusahaan BTEK (2016) dan memiliki nilai minimum sebesar -81,41% yang terdapat pada perusahaan KAEF (2018).

## Hasil Uji Kualitas Data

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen) dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). hasil pengujian multikolinieritas melalui VIF diperoleh hasil nilai VIF untuk variabel NPM ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), *Asset Growth* ( $X_3$ ) tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPM (X1)	,998	1,002
DER (X2)	,983	1,017
ASSET GROWTH (X3)	,986	1,015

Sumber : Data olahan peneliti, 2021, SPSS 2.0

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam uji Durbin-Watson (DW) adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (DW) dengan nilai tabel yang menggunakan signifikan 0,05.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

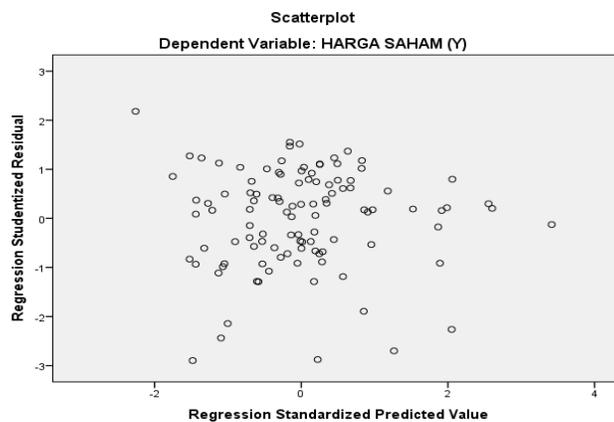
1	,302 <sup>a</sup>	,091	,074	,98246	,584
---	-------------------	------	------	--------	------

Sumber : Data olahan peneliti, 2021, SPSS 2.0

Variabel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,584. Terdapat jumlah data (n)= 160 dan jumlah variabel bebas (k)= 3 serta  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai dU berdasarkan tabel DW sebesar 1,7798, karena angka DW lebih besar dari angka dU dan lebih kecil dari angka 4-dU sehingga peneliti menyimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat suatu penelitian dalam model regresi varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain mengalami ketidaksamaan. Dari pola pada gambar bisa memprediksi apakah terjadi heteroskedastisitas atau bahkan tidak terjadi. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut pola *scatterplot* dalam penelitian ini:

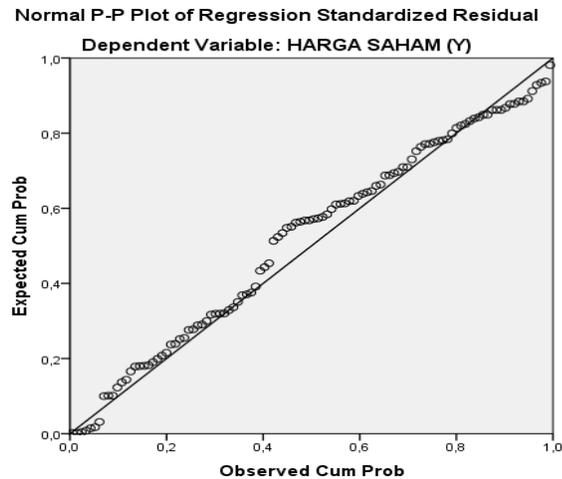


**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: Data olahan peneliti, 2021, SPSS 2.0

Hasil data olahan peneliti pada gambar 3.2, menunjukkan bahwa titik hitam yang ada menyebar luas diatas dan dibawah atau didekat angka 0, sehingga dari penyebaran tersebut dapat dikatakan tidak menggambarkan pola tertentu. Oleh sebab itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa data yang diteliti mengandung heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independent keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. hasil penelitian ini grafik P-P Plot tersebut menggambarkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

## 2. Uji Hepotesis

### Uji F

Dari hasil uji F diperoleh hasil bahwa nilai  $F_{hitung}$  senilai 5,234 dan  $F_{tabel}$  dengan signifikansi 5% adalah  $df_1(k-1) = 3$  dan  $df_2(n-k) = 156$  sehingga  $F_{tabel}$  adalah  $F(3:156) = 2,66$ , kemudian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $5,234 > 2,66$  diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  lebih tinggi dari  $F_{tabel}$  dengan signifikansi dalam SPSS adalah 0,002 yang lebih rendah dari 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin* (X1), *Debt On Equity Ratio* (X2), *Asset Growth* (X3) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sektor *Consumer Good* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

### Uji t

Dari pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  variabel *Net Profit Margin* sebesar  $(-2,478 < -1,97529)$  dengan tingkat signifikansi  $0,014 < 0,05$ , maka  $H_0$  dan  $H_1$  diteima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  *Debt to Equity Ratio* (DER) variabel sebesar  $2,869 > 1,97529$  dengan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Nilai  $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$  variabel *Asset Growth* sebesar  $-1,97529 \leq -1,712 \leq -1,97529$  dengan tingkat signifikansi  $0,089 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Asset Growth* pengaruhnya tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## Pembahasan

Hasil perhitungan yang dilakukan uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,234 > 2,66$  dengan nilai sig ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Net Profit Margin*, *Debt to Equity ratio*, and *Asset Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham

Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, Arrazi Bin Hasan Jan (2017), Muhammad Luthfi (2018), dan Arison Nainggolan (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel-variabel yang ada didalam penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil perhitungan yang dilakukan pada *Net Profit Margin* sebagai X1 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (-2,478) < -t_{tabel} (-1,97529)$  dengan tingkat signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, Arrazi Bin Hasan Jan (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil perhitungan yang dilakukan pada *Debt to Equity Ratio* sebagai X2 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (2,869) > t_{tabel} (1,97529)$  dengan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arison Nainggolan (2019), dan Julia Ayu Rachmawati (2020) yang mengatakan bahwa *Debt On Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil perhitungan yang dilakukan pada *Asset Growth* sebagai X3 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -1,712 < t_{tabel} 1,97529$  dengan tingkat signifikansi  $0,089 > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. *Asset Growth* pengaruhnya tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Luthfi, Rahmanisnya Okti Nurani (2018) oleh yang menyatakan bahwa *Asset Growth* ( $X_3$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Net Profit Margin*, *Debt to Equity ratio*, and *Asset Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Asset Growth* pengaruhnya tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

Arison Nainggolan (2019). "Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017" p-ISSN : 2301-6256 e-ISSN : 2615-1928.

- Britama, (2020, Desember 20). Profil Perusahaan Tercatat di BEI. Retrieved from [britama.com: britama.com/index.php/perusahaan-perusahaan-tercatat-di-bei/](http://britama.com/britama.com/index.php/perusahaan-perusahaan-tercatat-di-bei/)
- Bursa Efek Indonesia. (2019, Desember 3). Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat. Diakses pada November 30, 2020, from Bursa Efek Indonesia Website: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.(n.d)
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen investasi: teori dan soal jawab. Jakarta : salemba empat.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Julia Ayu Rachmawati (2020). Pengaruh TATO, DER Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage periode 2014-2018. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 9 No. 5 Mei 2020. e-ISSN: 2461-0593.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers. —. 2019. Pengantar Manajemen Keuangan . Jakarta: Kencana.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017, November 24). Siaran Pers. Dipetik November 15, 2020. Dari [kemenperin://kemenperin.go.id/artikel/18465/industri-Makanan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan](http://kemenperin://kemenperin.go.id/artikel/18465/industri-Makanan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan)
- Muhammad Luthfi, Rahmanisya Okti Nurani, (2018) Pengaruh Asset Growth, Intrinsic Value Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. Jurnal Riset Akutansi dan Manajemen, Vol. 7, No. 1, juni 2018.
- Munawir, S. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Musdalifah Aziz, S. M. (2015). MANAJEMEN INVESTASI Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sofyan, P. (2018). Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis. Bogor: IN MEDIA.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal Portofolio & Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, Arrazi Bin Hasan Jan (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174.